

Implementasi Pembelajaran Sejarah Melalui Media Gambar Dalam Menanamkan Motivasi Nilai Religius dan Nasionalisme Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Palu

Charles Kapile¹

Nurhidayah²

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Guru Sejarah dalam Menanamkan Motivasi Nilai Religius Dan Nasionalisme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Gambar di SMK Muhammadiyah 1 Palu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana motivasi guru sejarah dalam menanamkan nilai religius, nasionalisme siswa dalam pembelajaran sejarah melalui media gambar di SMK Muhammadiyah 1 Palu dengan menggunakan Metode penelitian kualitatif. Tahap analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data kemudian disimpulkan dan diinterpretasikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Palu mengenai penanaman nilai religius dan nasionalisme pada siswa. melalui observasi peneliti secara langsung mengamati guru sejarah dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan diketahui bahwa guru telah cukup baik dalam menanamkan nilai religius dan nasionalisme pada siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai dari dalam dan luar kelas, dari dalam contohnya seperti membaca do'a sebelum belajar, kemudian menyanyikan lagu mars muhipa, lagu-lagu nasional, menanyakan kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian, menggunakan media gambar dalam pembelajaran, berani mengemukakan pendapat dan meneladani sikap para pahlawan. Dari luar yaitu melalui pelaksanaan kegiatan pembiasaan seperti upacara bendera, bersalaman dengan guru, membersihkan lingkungan sekolah. guru juga mendorong siswa agar ikut dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti tapak suci dan kegiatan lain yang bersifat positif.

Kata Kunci: Impelementasi Media Gambar, Pembelajaran Sejarah, Motivasi Nilai Religius, Nasionalisme

¹ Charles Kapile, Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Tadulako, kapilecharles@gmail.com

² Nurhidayah, Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Tadulako, nurhidayah.usman9889@gmail.com

***Implementation Of Historical Learning Through Image Media In Investing
Students 'Religious Value Motivation And Nationalism In SMK
Muhammadiyah 1 Palu***

Abstract

The problem in this research is how the History Teacher Efforts to Instill the Motivation of Religious Values and Nationalism of Students in Learning History through Image Media at SMK Muhammadiyah 1 Palu. The purpose of this study was to determine how the motivation of history teachers in instilling religious values, nationalism of students in learning history through media images at SMK Muhammadiyah 1 Palu by using qualitative research methods. The data analysis stage used data reduction, data presentation, and data verification, then concluded and interpreted. Based on the results of research conducted by researchers at SMK Muhammadiyah 1 Palu regarding the inculcation of religious values and nationalism in students. through observations, researchers directly observe history teachers in the learning process in the classroom. The observation results show that the teacher is quite good at instilling religious values and nationalism in students by instilling values from inside and outside the classroom, from inside, for example, such as reading prayers before studying, then singing Mars muhipa songs, national songs, asking about student attendance, cleanliness and tidiness, using image media in learning, daring to express opinions and imitate the attitudes of heroes. From the outside, namely through the implementation of habituation activities such as flag ceremonies, shaking hands with teachers, cleaning the school environment. The teacher also encourages students to take part in school extracurricular activities such as tapak Suci and other positive activities.

Keywords: Image Media Implementation, History Learning, Religious Value Motivation

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mana pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan pada dasarnya mempunyai tujuan pokok, yaitu mengembangkan sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut terjadi interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik. Selain terjadinya interaksi, juga tercapainya muatan-muatan dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Pada proses pembelajaran tersebut guru harus kreatif dan inovatif dalam mengelolah proses yang sedang berlangsung agar dapat meningkatkan

minat serta motivasi siswa (Misnah, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dan yang telah diperoleh dari siswa, dapat dilihat bahwa saat ini bahwa pembelajaran dikelas kurang efektif karena guru belum mampu menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa. Setelah peneliti melakukan observasi ternyata ternyata sikap yang dilakukan oleh siswa merupakan bentuk ketidakpuasan terhadap guru (Sejarah) dalam memberikan dan menjelaskan materi karena selama ini guru tidak menggunakan media atau alat yang dapat merangsang daya pikir siswa, selama ini guru hanya menyampaikan materi sesuai dengan buku paket saja dan menyuruh siswa selalu menulis apa yang diperintahkan guru, padahal saat ini sudah banyak informasi-informasi yang bisa digunakan oleh guru dalam untuk memotivasi siswa untuk bisa menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran, hal inilah yang menjadi landasan untuk lebih meningkatkan pembelajaran sejarah dengan penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien yang salah satunya adalah media gambar.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah adalah media gambar. Dengan penggunaan media gambar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran guna untuk membantu guru dalam memberikan pelajaran terhadap siswa. diharapkan dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran dapat mendorong dan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Malla, Herlina, & Misnah, 2018) bahwa: “Pembelajaran sejarah di sekolah dapat didukung dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar peserta didik sebagai media pembelajaran.”

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Upaya Guru Sejarah Dalam Menanamkan Motivasi Nilai Religius Dan Nasionalisme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Gambar di SMK Muhammadiyah 1 Palu?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:04) metode penelitian kualitatif

Dalam mengimplementasikan media gambar di dalam kelas. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: lembar observasi, wawancara, dokumentas. Teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu analisa data kualitatif. Analisis data kualitatif menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Upaya guru sejarah dalam menanamkan motivasi nilai religius dan nasionalisme

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, sehingga didalam dunia pendidikan selain materi pelajaran yang besifat ilmu pengetahuan di ajarkan pula tentang nilai.

Penanaman nilai religius dan nasionalisme dari dalam (Internal)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Palu menunjukkan bahwa para guru terkhusus guru sejarah sebagai pembimbing dan fasilitator telah berusaha menanamkan dan memberikan

motivasi nilai religius dan nasionalisme terhadap siswa, dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas, sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru membuka pelajaran dengan menyanyikan lagu-lagu nasional setelah itu para siswa dibimbing berdoa dan melakukan ngaji morning.

Dalam pembelajaran sejarah siswa mampu menguraikan peristiwa sekitaran proklamasi, tokoh-tokoh yang terlibat dalam perumusan teks proklamasi serta nilai-nilai yang terkandung dalam perumusan teks proklamasi. Bisa dilihat bahwa guru sejarah sudah mempunyai kesiapan dan bisa dikatakan sudah optimal dalam memberikan pelajaran kepada siswa, tetapi masih banyak kekurangan dan perlu ditingkatkan lagi. penanaman nilai-nilai religius dan nasionalisme dalam proses pembelajaran sejarah pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik dan lancar serta siswa aktif dalam mengeluarkan pendapat. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan media gambar bercerita dan berbagai macam strategi seperti diskusi, tanya jawab dengan strategi seperti ini siswa lebih muda mengeluarkan pendapat serta memberikan pemahaman bagi siswa untuk berpikir secara logis, kreatif, dan

mudah memahami nilai religius dan nasionalisme, tidak membosankan serta senang dengan pembelajaran sejarah.

Media gambar bercerita

Media gambar bercerita merupakan media audio visual yang menampilkan gambar dan audio. Media ini di pilih karena selain menarik siswa lebih mudah memahami karena yang di tampilkan bukan hanya gambar tetapi juga berupa penjelasan. Pada dua pertemuan peneliti membahas sub materi yang berkaitan tentang proklamasi kemerdekaan indonesia yaitu peristiwa rengas dengkluk dan perumusan proklamasi.

Pertemuan pertama

Pada pertemuan ini peneliti membahas tentang peristiwa rengas dengkluk yang didalangi oleh para pemuda. Peneliti menggunakan media gambar bercerita yang dihubungkan dengan infocus, tujuannya agar dapat menjangkau siswa yang ada di belakang. Setelah peneliti memperlihatkan gambar, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang ditayangkan. Selain itu siswa juga di minta untuk bertanya dan sebelum pertanyaan tersebut dijawab. Peneliti

meminta temannya untuk menjawab terlebih dahulu agar terjadi interaksi antara siswa. setelah itu jawaban dari pertanyaan tersebut di luruskan oleh peneliti agar siswa lebih mengerti.

Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua membahas tentang perumusan teks proklamasi. Pada pertemuan ini siswa di minta untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan tentang erumusan nteks proklamasi. Dalam diskusi ini guru menjadi fasilitator dimana guru hanya mengarahkan jalannya diskusi sehingga siswa leluasa mengeluarkan pendapat atau bertanya kepada temannya. Peneliti mengangkat topik dan beberapa masalah kemudian dijawab oleh siswa kemudian siswa lainnya menanggapi.

Penanaman nilai religius dan nasionalisme dari luar (Eksternal)

Selain di dalam kelas guru dapat menanamkan nilai-nilai religius dan nasionalisme diluar kelas melalui pelaksanaan kegiatan pembiasaan yaitu melakukan pendekatan, strategi, metode dan model seperti upacara bendera, menyanyikan mars SMK Muhipa, lagu-lagu kebangsaan, melaksanakan piket kelas, memberikan tugas pada siswa

secara berkelompok tanpa memandang suku, bahasa, agama, dan budaya. Menegur siswa yang sering terlambat, guru juga memerintahkan siswa untuk melaksanakan sholat dhuhah, sholat dzuhur dan ashar, dan bagi siswa perempuan yang berhalangan diwajibkan untuk mengikuti kajian keagamaan. Selanjutnya, guru juga mendorong siswa agar ikut dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti tapak suci dan kegiatan lain yang bersifat positif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Palu mengenai penanaman nilai religius dan nasionalisme pada siswa, guru sejarah yang bersangkutan pada proses pembelajaran telah berusaha menanamkan nilai religius dan nasionalisme dari dalam dan luar kelas, tidak terkecuali pada pembelajaran sejarah di dalam kelas. Guru menggunakan media gambar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan diharapkan penggunaan media pembelajaran berupa gambar tidak hanya memberi pemahaman kepada siswa secara teoritis tetapi juga

dapat menanamkan nilai-nilai sesuai yang diajarkan oleh guru. Karena sesuatu yang perlihatkan melalui media gambar akan lebih mudah terekam karena afek visualisasi yang di tampilkan lebih jelas di banding deangan materi yang hanya di jelaskan.

Hamalik (2001:81) ada beberapa alasan dasar penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a) Gambar bersifat kongkrit. Melalui gambar murid dapat melihat dengan jelas sesuatu yang dibicarakan atau di diskusikan dikelas; Gambar mengatasi ruang dan waktu, misalnya gambar keragaman kenampakan alam di Indonesia (Pantai, Gunung, Flora, Fauna dll) dapat dipelajari dikelas;
- b) Gambar dapat dipergunakan untuk memperjelas suatu masalah karena itu bernilai terhadap semua peajaran disekolah;
- c) Gambar mudah dilihat dan harganya murah. Untuk sekolah yang dananya terbatas, gambar bernilai ekonomis dan menguntungkan;
- d) Gambar mudah digunakan baik perorangan dan kelompok, satu gambar dapat dilihat oleh seluruh murid dikelas.

Penanaman nilai religius dan nasionalisme dari dalam (Internal)

Penanaman nilai religius dan nasionalisme dari dalam seperti sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru

membuka pelajaran dengan menyanyikan lagu-lagu nasional setelah itu para siswa dibimbing berdoa dan melakukan ngaji morning.

Adapun dalam proses pembelajaran untuk menanamkan nilai religius dan nasionalisme peneliti menggunakan media gambar. Karena media gambar bercerita dapat membantu siswa dalam memahami materi lebih baik di bandingkan dengan metode ceramah. Siswa dapat melihat secara langsung materi yang ada dalam gambar contohnya proses proklamasi kemerdekaan Indonesia secara runtut di tayangkan dalam media gambar bercerita. Selain itu siswa lebih fokus kedepan menyaksikan media yang di perlihatkan sehingga dapat mengalihkan fokus siswa untuk melihat materi.

Peneliti berupaya menanamkan nilai religius dan nasionalisme melalui media gambar bercerita karena sesuatu yang di jelaskan dan ditayangkan dapat terekam dengan baik di memori siswa sehingga diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah: Upaya yang dilakukan guru sejarah dalam penanaman nilai religius dan nasionalisme pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palu dilakukan dengan 2 cara yaitu penanaman nilai dari luar kelas dan dari dalam kelas. Dari dalam ruang kelas yaitu sebelum memulai pembelajaran siswa diwajibkan untuk berdo'a dan melakukan ngaji morning. Dari luar kelas yaitu melalui kegiatan pembiasaan setiap hari senin melakukan upacara bendera, membersihkan lingkungan sekolah, melaksanakan piket kelas. Melakukan pendekatan dengan cara membiasakan siswa bersalaman dengan guru sebelum masuk dalam kelas, memberikan nasihat positif kepada siswa agar selalu menjaga ketertiban sekolah, menghormati orang yang lebih tua, menghargai teman tanpa memandang agama, suku, ras, bahasa dan budaya. Membimbing siswa agar selalu mematuhi tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Latief, Juraid, dkk (2020). "Growing the Soul of PECA (Productive, Educative, Cooperative and Action) History Education Students through Community Engagement in Tinombo Subdistrict" *International Journal of Advanced Science and Technology*, No. 05, Mei, hlm. 6612.
- Aziz, Maulana Abdul (2015). *Peran Agama Dalam Kehidupan Manusia*. [Online]. Tersedia: <http://maulanaabdulaziz.blogspot.com/2015/12/peran-agama-dalam-kehidupan-manusia.html> [06 April 2019]
- Dian Angriani. 2019. *Meningkatkan nilai-nilai ajaran agama terhadap siswa*. Skripsi Strata-1 pada FKIP Untad Palu. Tidak Dipublikasikan.
- Hamid, Rahman Abd. (2015). *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Kartono, Sartodirdjo. 2014. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak

- Kohn, Hans. *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Jakarta: Erlangga.
- Leo Agung. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Laksono W.B.J (2013) Kebijakan penanaman nilai-nilai Nasionalisme pada siswa di SMA Negeri 1 Ambarawa". *Kebijakan Karakter*. FIS. UNESA, 3, (7) 2013, 77-79
- Made wena. 2015. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Malla, H. A. B., Herlina, H., & Misnah, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Filsafat Pendidikan. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(3), 218–233. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/8926>
- Misnah. (2015). Jurnal Teknologi Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 8(2), 42–55. <https://doi.org/10.24114/jtp.v8i2.3329>.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeth:Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.